



Pendampingan Pelaksanaan Porsadin di Desa Sirnaputra

Assistance in the Implementation of Porsadin in Sirnaputra Village

Elly Marlina Usman¹, Dita Rahmahtika² Elly Marlina³

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:
ellymarlinausman@gmail.com

²Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dita.rm8@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ellymarlina@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pekan Olahraga dan Seni Diniyah Takmiliyah (PORSADIN) merupakan ajang tahunan yang dilaksanakan oleh santri diniyah takmiliyah antar DTA mulai dari tingkat kelurahan sampai tingkat nasional. Pelaksanaan porsadin ke-IX antar kelurahan di Desa Sirnaputra telah dilaksanakan pada tanggal 14-15 Agustus 2021 di kedesunan III kampung Cimanglid. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pengaruh ekologi administrasi terhadap efektivitas kegiatan porsadin di Desa Sirnaputra menggunakan analisis tri gatra dan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari segi ekologi administrasi, pelaksanaan kegiatan porsadin tingkat kelurahan di Desa Sirnaputra berjalan dengan efektif, meskipun banyak kendala seperti kontur wilayah serta keterbatasan tempat, namun kerjasama antara panitia dengan masyarakat dapat menutupi kekurangan tersebut sehingga kegiatan porsadin dapat berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Ekologi, Efektivitas, Tri garta, Porsadin

Abstract

The Takmiliyah Diniyah Sports and Arts Week (PORSADIN) is an annual event held by diniyah takmiliyah students between DTA starting from the village level to the national level. The implementation of the IX inter-sub-district porsadin in Sirnaputra Village has been carried out on August 14-15 2021 in hamlet II, Cimanglid village. The purpose of writing this article is to analyze the effect of administrative ecology on the effectiveness of porsadin activities in Sirnaputra Village using tri gatra analysis and using descriptive research methods. The results based on research in terms of administrative ecology, village level Porsadin activities in Sirnaputra Village are running effectively,

although there are many obstacles such as regional contours and limited space, but the collaboration between the committee and the community can cover these shortcomings, Porsadin can run effectively.

Keywords: Ecology, Effectiveness, Tri Garta, Porsadine

A. PENDAHULUAN

Disaat masyarakat dunia berjuang untuk memulihkan keadaan karena dampak dari Covid-19, gelombang kedua kasus penyebaran virus Covid-19 datang dengan membawa varian virus Covid-19 berjenis delta yang lebih berbahaya dari jenis virus sebelumnya. Varian ini ditemukan di India pada akhir tahun 2020 dan diduga menjadi penyebab dimulainya gelombang kedua. Di Indonesia penyebaran virus Covid-19 varian delta melonjak tepat pada 23 Juni 2021 dengan jumlah kasus lebih dari 20 ribu penderita. Dengan penyebaran yang begitu cepat beberapa fasilitas rumah sakit tidak dapat menampung masyarakat yang terpapar virus ini. Tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, virus Covid-19 varian delta juga berdampak pada beberapa sektor termasuk sosial dan budaya. Hal ini dikarenakan keluarnya Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali. Kabar baiknya PPKM di Kabupaten Tasikmalaya merupakan satu-satunya wilayah di Provinsi Jawa Barat yang telah menerapkan PPKM level 2 yang menandakan angka penyebaran Covid-19 telah menurun sekiranya kurang dari 50 orang per 100.000 penduduk per minggunya. Adapun berbagai kegiatan sesuai Inmendagri Nomor 27 berbagai kegiatan mulai dari belajar mengajar sampai pelaksanaan kegiatan non esensial dapat diberlakukan 50 persen secara daring dan 50 persen tatap muka. Sehingga masyarakat Desa Sirnaputra dapat melaksanakan kegiatan PORSADIN (Pekan Olahraga dan Seni Diniyah Takmiliyah).

Porsadin merupakan ajang mengasah potensi diri santri Diniyah Takmiliyah dari berbagai mata lomba yang dianggap mampu merangkum proses kegiatan belajar mengajar di diniyah. Pada tahun 2021 kegiatan porsadin di Kabupaten Tasikmalaya telah memasuki kegiatan yang ke XI. Penyelenggaraan kegiatan porsadin dimulai di tingkat kelurahan yang telah berlangsung pada bulan Agustus, dan untuk penyelenggaraan porsadin di Desa Sirnaputra telah dilaksanakan pada tanggal 14-15 Agustus 2021. Penyelenggaraan porsadin di Desa Sirnaputra dilangsungkan di DTA Al-Iklas Kampung Cimanglid yang termasuk kedalam kedesunan III dan secara kebetulan posko KKN berada di dekat lokasi, sehingga mahasiswa/i KKN turut serta dalam penyelenggaraan kegiatan porsadin tingkat kelurahan di Desa Sirnaputra, karena Kedesunan III ini baru pertamakali menjadi tuan rumah pelaksanaan kegiatan porsadin tingkat kelurahan, tokoh masyarakat serta panitia porsadin meminta bantuan mahasiswa/i KKN untuk turut serta dalam menyukseskan kegiatan tersebut.

Dalam penyelenggaraan kegiatan porsadin tingkat kelurahan di Desa Sirnaputra, selain kedusunan III yang pertamakali menjadi penyelenggara kegiatan porsadin, masalah lain datang dari berbagai pengaruh ekologi atau lingkungan yang dapat menjadi penghambat maupun jadi pendorong efektivitas kegiatan porsadin di tingkat kelurahan. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh ekologi administrasi terhadap efektivitas kegiatan porsadin tingkat kelurahan Di Desa Sirnaputra.

Ekologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari mengenai hubungan antara lingkungan dengan faktor- faktornya (Sitanggang, 1997). Menurut Riggs (1980), ekologi menggambarkan bagaimana interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari bidang biologi yang kemudian berkembang guna menyelidiki ekologi manusia, dimana manusia pun memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Ekologi administrasi pun lahir guna adanya interelasi antara pengambilan keputusan otoritatif dengan lingkungannya (Engkus, 2017). Dikatakan bahwa ekologi administrasi merupakan lingkungan yang saling memengaruhi administrasi diantaranya politik, ekonomi, budaya, keamanan, dan sumber daya alam. Pada hakikatnya, teori ekologi dapat dihubungkan dengan ilmu administrasi (Anggara, 2018). Ekologi administrasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan elemen yang ada di luar batas-batas administrasi yang memiliki pengaruh terhadap sebagian atau keseluruhan proses administrasi. Riggs membagi faktor ekologis kedalam dua aspek, yakni aspek alamiah kehidupan nasional (tri gatra) dan aspek kemasyarakatan (panca gatra) (Anggara, 2018).

Dalam memahami kondisi ekologis Desa Sirnaputra khususnya kedusunan III Aspek Alamiah Kehidupan Nasional (Tri Gatra) dapat menjadi acuan dalam kondisi masyarakat serta lingkungan yang ada di kedusunan III Desa Sirnaputra. Aspek alamiah kehidupan (tri garta) tersebut ialah:

Lokasi dan Posisi Geografi

Struktur lokasi dan posisi geografi suatu bangsa memegang peranan penting dalam bagaimana negara tersebut menyelenggarakan pengaturan kebijakannya. Begitupun dalam proses pembangunan infrastruktur, lokasi dan posisi geografi yang dimiliki suatu daerah memberi pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana kontur infrastruktur yang cocok untuk diterapkan di daerah tersebut.

Keadaan dan Kekayaan Alam

Sifat kekayaan di muka bumi ini dalam pendistribusiannya tidak merata. Bahkan antar daerah di suatu negara pun, pendistribusian kekayaan alam ini tidak merata. Keadaan dan kekayaan alam memiliki pengaruh terhadap usaha dalam memanfaatkan sumber kekayaan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu,

kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu daerah perlu dikelola dengan baik, agar dapat menunjang peningkatan kesejahteraan rakyat dengan optimal.

Keadaan dan Kemampuan Penduduk

Keadaan dan kemampuan penduduk merupakan faktor penentu untuk menentukan kebijakan apa yang dapat diterapkan oleh pemerintah, untuk mencapai kesejahteraan dan keamanan suatu daerah.

Siagian (2003:27), Efektivitas merupakan penyelesaian pekerjaan tidak hanya dipandang dari segi pencapaian tujuan saja tetapi juga dari segi ketepatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan masalah waktu. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berhasil diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau dalam kata lain tepat waktu. Menurut Siagian (2003: 17) efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti:

1. Sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh organisasi atau perusahaan yang jumlah sudah ditentukan/dibatasi
2. Jumlah dan mutu pelayanan jasa yang diberikan sudah ditentukan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai
3. Batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya
4. Tata cara yang ditempuh untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ditetapkan



Sejalan dengan pendapat Siagian, Ravianto (1989:60) mengemukakan dalam mengukur tingkat efektivitas suatu organisasi, maka ada tiga dimensi yang dipergunakan, yaitu:

1. Satuan Waktu;
2. Satuan Hasil;

3. Kualitas kerja.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan mahasiswa/i KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam membantu melaksanakan kegiatan Porsadin tingkat kelurahan di Desa Sirnaputra dengan cara memdidik atau melatih peserta yang berasal dari DTA Al-Iklas, serta dalam pelaksanaan porsadin mahasiswa/i membagi tugas untuk ikut mendampingi juri serta panitia untuk dalam kegiatan ini agar kegiatan porsadin berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Tujuan penggunaan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan perilaku, peristiwa, dan berbagai kegiatan secara rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang mengumpulkan berbagai sumber, baik buku, artikel, maupun berita yang relevan dengan penulisan artikel mengenai pengaruh ekologi administrasi terhadap efektivitas kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa/i UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam kegiatan porsadin dimulai sejak awal kedatangan mahasiswa/i KKN ke dusun III kampung Cimanglid.



Gambar 1. Rapat Panitia Porsadin

Kami diundang oleh salah satu warga yang menjadi panitia porsadin juga salah satu tokoh agama. Mereka meminta bantuan mahasiswa/i KKN untuk menjadi panitia serta juri dalam kegiatan porsadin.



Gambar 2. Melatih murid

Mereka juga meminta kami untuk melatih para peserta porsadin dalam beberapa mata lomba yang diluar keahlian pengajar DTA Al-Iklas, seperti pidato bahasa Indonesia dan Arab, puisi, bulu tangkis, dll.

Mahasiswa/i KKN kemudian memasukan kegiatan melatih para peserta porsadin kedalam jadwal kegiatan rutin sebagai jawaban dari permintaan masyarakat untuk melatih para peserta porsadin di DTA Al-Iklas. Mahasiswa/i memaksimalkan latihan dengan ilmu yang dimiliki dalam melatih anak-anak DTA Al-Iklas yang mengikuti porsadin. Latihan dimulai pada tanggal 7-13 Agustus atau sekitar satu minggu untuk memaksimalkan kemampuan para peserta. Selain melatih, mahasiswa/i KKN juga membuat naskah pidato bahasa Indonesia dan Arab, juga puisi bahasa Indonesia, karena di lingkungan DTA al-Iklas penyampaian komunikasi para pengajar hampir 100 persen menggunakan bahasa Sunda. Sehingga banyak kata yang rancu dalam naskah pidato maupun puisi yang akan menjadi bahan untuk kegiatan posadin.



Gambar 3. Membantu membuat panggung

Pada tanggal 12-13 Agustus, mahasiswa/i juga turut serta dalam pembuatan panggung, mempersiapkan logistik, penataan dan pembagian tempat, penyusunan acara, serta pembagian peran yang mana mahasiswa/i KKN diminta untuk menjadi panitia dan juga menjadi juri pendamping untuk seluruh kategori lomba yang dimuat dalam kegiatan porsadin.



Gambar 4. Pembuatan pin

Pada malam hari sebelum pelaksanaan, mahasiswa/i menyiapkan pin nomor peserta yang terbuat dari duplex dan kertas karton berjumlah 240 pin untuk 12 mata lomba putra-putri dari 10 DTA di Desa Sirnaputra, serta 40 ID card atau kartu identitas bagi para juri serta panitia. Selain itu mahasiswa/i juga meninjau ulang susunan acara dan pembagian tempat yang memang terbatas serta harus memenuhi protokol kesehatan. Karena keterbatasan tempat serta waktu, panitia menyiasatinya dengan membagi dua bagian dari 12 mata lomba, yang pertama 6 mata lomba yang diselenggarakan pada hari Sabtu 14 Agustus dan sisanya 6 mata Lomba dilaksanakan pada keesokan harinya.



Gambar 5. Pembukaan

Pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus acara dimulai dengan dibuka oleh bapak Suhendar selaku Kepala Desa Sirnaputra. Para peserta yang telah mendaftar di meja panitia selanjutnya diarahkan menuju ruangan sesuai mata lomba yang diikuti.



Gambar 6. Juri perlombaan

Mahasiswa/i yang bertugas mendampingi juri juga memasuki ruangan untuk memberikan arahan kepada para peserta porsadin agar acara berjalan efektif dan efisien. Namun untuk mata lomba LCC panitia menyiasatinya dengan menempatkan lomba tersebut diakhir acara karena adanya keterbatasan ruang dan logistik seperti meja serta kursi, juga panitia yang bertugas.

Setelah selesainya seluruh acara, panitia kemudian mengumumkan beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada keesokan harinya yaitu tanggal 15 Agustus. Untuk rangkaian acara, panitia membagi beberapa tempat termasuk GOR Desa serta lapangan volley, karena lebih banyak mata lomba berkaitan dengan olahraga seperti bulu tangkis dan atletik. Setelah semua mata lomba telah selesai dilaksanakan, para juri diwakilkan oleh mahasiswa/i KKN mengirimkan format penilaian serta pemenang (juara 1,2, dan 3) dari 12 mata lomba kepada panitia untuk selanjutnya diumumkan di panggung, sekaligus penutupan acara porsadin.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas kegiatan Porsadin tingkat Kelurahan di Desa Sirnaputra ditinjau dari segi ekologi administrasi dengan menggunakan konsep trigatra adalah sebagai berikut.

1. Lokasi dan Posisi Geografi

Pelaksanaan Porsadin tingkat kelurahan di dusun III kampung Cimanglid sebenarnya cukup strategis ditinjau dari lokasi, karena secara geografis posisi kampung Cimanglid berada di tengah-tengah Desa Sirnaputra, sehingga para peserta dari DTA lainya tidak terlalu memakan waktu untuk sampai ke tempat pelaksanaan lomba. Namun untuk kontur wilayah serta akses jalan kampung Cimanglid termasuk kedalam wilayah pegunungan yang banyak memiliki wilayah curam serta posisi jalan yang dekat dengan tebing rawan longsor. Meskipun akses jalan telah menggunakan aspal, namun dengan kondisi wilayah yang curam serta lebar jalan yang hanya sekitar 1,5 metermenjadi kendala bagi para peserta lomba yang datang ke tempat pelaksanaan. Keterbatasan lokasi (bangunan) juga berdampak terhadap terselenggaranya kegiatan, sehingga panitia harus memutar otak dengan membagi pelaksanaan 12 mata lomba menjadi dua hari yaitu pada tanggal 14-15 Agustus 2021.

2. Keadaan dan Kekaayaan Alam

Masyarakat Desa Sirnaputra khususnya kedesunan III yaitu kampung Cimanglid sebagian besar masih bergantung pada hasil panen dari padi, serta beberapa perkebunan milik warga seperti kebun pisang, umbi-umbian, palawija dan lainya. Dengan adanya hasil alam yang berlimpah, masyarakat kampung Cimanglid tak segan-segan memberikan hasil bertani mereka untuk jamuan kegiatan porsadin, sehingga para peserta juga panitia dan juri terbantu dengan adanya konsumsi yang

diberikan masyarakat kampung Cimanglid sebagai tanda terimakasih mereka terhadap keberlangsungan kegiatan porsadin di kampung mereka.

3. Keadaan dan Kemampuan Penduduk

Pengaruh ini terhadap efektivitas kegiatan porsadin secara faktual bahwa manusia (penduduk) baik dari segi jumlah, komposisi maupun penyebarannya adalah faktor penentu apa yang dapat dilakukan atau tidak dilakukan di suatu daerah. Dengan kata lain manusia yang tinggal di suatu daerah baik sebagai subyek maupun sebagai obyek akan menentukan apa yang dilakukan untuk terselenggaranya berbagai kegiatan. Jumlah penduduk Kedesusan III kampung Cimanglid pada tahun 2021 berjumlah sekitar 1.256 dengan komposisi penduduk laki-laki berjumlah 682 dan perempuan berjumlah 574. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak masyarakat yang berada di perkotaan, namun masyarakat kampung Cimanglid sangat kompak dan masih terlaksana gotong royong, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan Porsadin tingkat kelurahan ini berjalan dengan efektif karena didorong oleh kerjasama antara masyarakat dengan panitia yang saling melengkapi satu sama lainnya.

4. Pengaruh Ekologi Administrasi Efektivitas Kegiatan Porsadin

Dilihat dari kondisi ekologi administrasi yang tertuang dalam penjelasan diatas, pelaksanaan Porsadin tingkat Kelurahan di Desa Sirnaputra terbilang cukup efektif, mengingat kondisi tempat dan waktu yang terbatas, namun masyarakat dan panitia dapat memaksimalkannya dengan gotong royong juga pembagian tempat yang tepat untuk 12 mata lomba porsadin, sehingga pelaksanaan kegiatan porsadin di tingkat Kelurahan di Desa Sirnaputra berjalan dengan efektif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kampung Cimanglid yang merupakan tuan rumah Porsadin tahun 2021 tingkat kelurahan di Desa Sirnaputra terbilang efektif dengan kondisi geografis yang berada di wilayah pegunungan dan terbatasnya tempat untuk pelaksanaan ke-12 mata lomba terbantu dengan kerjasama antara panitia dengan masyarakat sekitar yang dapat menyesuaikan serta mengatur acara dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan porsadin tingkat kelurahan di Desa Sirnaputra terbilang efektif dengan ekologi yang memadai serta panitia dapat menyelesaikan kegiatan tersebut sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan di Desa Sirnaputra khususnya di Dusun Cimanglid, dan terutama kepada:

1. Ibu Elly Marlina, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok KKN 262 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bapak Suhendar selaku Kepala Desa Cisonrol.
3. Bapak Eko Masyarakat Sesepeuh Dusun Cimanglid
4. Ibu Dede yang telah memberi tempat posko

Saya berharap artikel ini bermanfaat untuk pembaca terutama bagi para pendidik atau pengajar bahwa komunikasi dan kompetensi guru itu sangat penting.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anggara Sahya. 2018. Ekologi Administrasi: Holistik, Kontemporer, dan Konstektual. Bandung: CV Pustaka Setia.

Damas Yosua. 2020. Pengantar Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Ekonomi. Bayumas: CV Pena Persada.

Edi Mulyana. 2021. Kemenag Kota Tasik Dorong Porsadin 2021. Tasikmayala: News Priangantimur.com. <https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com> (diakses pada tanggal 4 September 2021)

Engkus, E. 2017. Administrasi Publik dalam Perspektif Ekologi. JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. vol 7(1), hal 91-101.

Erawati Irma Dkk. 2017. Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jurnal Office. 3 (1).

Fakhsiannor. 2016. Analisis Faktor Ekologi terhadap Administrasi Negara dalam Transformasi Administrasi Modern. Jurnal As Siyasah. vol. 1 (1). hal 42-48.

Meleong, L.J. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sastrio Mansyur. 2013. Efektivitas Publik Dalam Perspektif Konsep Administrasi Publik. Jurnal Academia Fisip UNTAD. 5(1). 965-972.